

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan hasil simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Dalam lingkungan kerja masyarakat Jepang sering kali menggunakan ragam hormat *keigo* dalam komunikasi antar pegawai. Seperti halnya dalam drama Hanzawa Naoki yang bertemakan lingkungan kerja perbankan, banyak ditemukan tuturan yang menggunakan *keigo*. Tidak hanya kepada atasan, rekan kerja, maupun bawahan, namun juga kepada nasabah atau pihak luar yang meminjam kredit pinjaman terhadap bank tersebut. Penelitian ini sudah mendeskripsikan penggunaan *keigo* tersebut dan jenis GSP yang ditemukan.

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi data berupa tuturan atau dialog dari drama Hanzawa Naoki episode 1 sampai 5, diperoleh hasil analisis berupa simpulan dalam beberapa poin berikut ini.

1. Penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja pada drama Hanzawa Naoki ditemukan bahwa seluruh 5 jenis *keigo* digunakan dalam tuturan antar pegawai dengan pegawai dan pegawai dengan orang luar (nasabah dan perusahaan lain). Ditemukan sebanyak 1424 data yang menggunakan *keigo* dalam tuturannya. Dengan data terbanyak ialah jenis *keigo teineigo* sebanyak 878 data yang sebagian besar merupakan bentuk *～です (desu)* sebanyak 379 dan *～ます (masu)* sebanyak 499 data. Kemudian di urutan kedua terbanyak adalah *sonkeigo* yang memiliki 407 data dengan penggunaan sufiks *さん (san)* yang paling banyak digunakan dibandingkan jenis *sonkeigo* lainnya, yaitu sebanyak 86 data. Selanjutnya ialah *kenjougo I* yang ditemukan sebanyak 54 data dengan jenis yang paling banyak muncul ialah verba *いただく (itadaku)* sebanyak 29 data. Berikutnya ialah *kenjougo II* yang memiliki 42 data. Verba *おる (oru)* merupakan verba yang paling banyak digunakan dengan 15 data. Dan jenis *keigo* yang lebih sedikit

digunakan dalam drama ialah jenis *bikago* yang disebut sebanyak 30 data. Dengan awalan お~ (*o*) lebih banyak digunakan dibandingkan awalan ご~ (*go*), yaitu 21 data dan 9 data.

2. Dari total 2606 data tuturan yang ada dalam drama Hanzawa Naoki episode 1-5, diambil beberapa sampel tuturan dari tiap jenis GSP dengan total 26 tuturan yang telah dianalisis. Ditemukan bahwa hampir seluruh jenis GSP menggunakan *keigo* dalam tuturannya, sedangkan hanya jenis GSP (J) yang tidak menggunakan *keigo*. Jenis GSP (A) hanya ditemukan 2 tuturan yang menggunakan *keigo*, yaitu keduanya menggunakan *sonkeigo* untuk mengutamakan keinginan lawan bicara. Lalu, sampel dari jenis GSP (B) diambil sebanyak 3 tuturan dan semuanya menggunakan *kenjougo* I untuk merendahkan keinginan diri sendiri (pembicara) demi kesantunan. Kemudian, sampel dari jenis GSP (C) diambil sebanyak 3 tuturan dengan 1 tuturan menggunakan *teineigo* dan 2 tuturan lainnya menggunakan *kenjougo* I. Pada 3 sampel tuturan dari jenis GSP (D), ditemukan penggunaan *kenjougo* I, *sonkeigo*, dan *teineigo*. Sedangkan 3 sampel tuturan dari jenis GSP (E), ditemukan 1 tuturan menggunakan *kenjougo* II dan 2 tuturan lainnya menggunakan *teineigo*. Di sisi lain, 3 sampel tuturan dari jenis GSP (F) yang ditemukan, seluruhnya menggunakan *teineigo*. Penggunaan jenis *keigo* yang sama pun ditemukan pada 3 sampel tuturan dari jenis GSP (G) yang seluruhnya menggunakan *sonkeigo*. Pada jenis GSP (H), dalam 3 sampel tuturan yang ditemukan, 1 tuturan menggunakan *kenjougo* II dan 2 tuturan lainnya menggunakan *teineigo*. Pada jenis GSP (I), dalam 3 sampel tuturan yang ditemukan, seluruhnya menggunakan *teineigo*. Dan terakhir, tidak ditemukan sampel tuturan dalam jenis GSP (I) yang menggunakan *keigo* dalam percakapannya. Dalam 3 sampel yang ditemukan menggunakan *futsuukei* dan semua pembicara yang menggunakan jenis ini ialah seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi dibandingkan lawan bicara yang memberikan simpati atau empati (jenis GSP (I)), sehingga ketika bawahannya bersikap simpati, maka pembicara jenis GSP (J) berusaha menyembunyikan kesulitan yang dialaminya. Dan karena jabatannya lebih tinggi, maka pembicara pun tidak menggunakan *keigo* kepada bawahannya karena merasa akrab.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Temuan dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih jauh penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja berdasarkan pada drama. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi para pemelajar bahasa Jepang untuk mengenal dan mempelajari *keigo* lebih mudah melalui media drama. Karena tidak ada ragam hormat dalam bahasa Indonesia, maka mempelajari *keigo* secara formal dan hanya berfokus pada *textbook* merupakan hal yang menyulitkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja bagi para pemelajar bahasa Jepang atau masyarakat Indonesia yang memiliki keinginan untuk bekerja di perusahaan Jepang. Dengan begitu akan lebih cepat beradaptasi dalam lingkungan kerja di perusahaan Jepang.
2. Temuan dalam hasil penelitian ini pun dapat dijadikan referensi bagi pengajar bahasa Jepang mengenai pengajaran *keigo* agar para pemelajar lebih cepat paham. Contohnya, seperti menggunakan media drama akan membantu para pemelajar dalam memvisualisasi penggunaan *keigo* sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja pada drama *Hanzawa Naoki* karya Fukuzawa Katsuo, masih terdapat beberapa kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, ditemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut.

1. Menggunakan drama yang memiliki lingkungan kerja yang berbeda. Penelitian ini hanya berfokus pada drama yang bertemakan lingkungan kerja perbankan. Meskipun tidak ada perbedaan dalam penggunaan *keigo* dengan lingkungan kerja lainnya, dalam lingkungan kerja perbankan para pegawai sebagian besar hanya berinteraksi dengan sesama pegawai, perusahaan yang akan mengajukan pinjaman, dan Biro Pajak Daerah. Tidak banyak variasi penggunaan *keigo* kepada lawan bicara yang memiliki latar belakang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan drama dengan tema yang lainnya.

2. Menggunakan data drama secukupnya. Seperti, jika menggunakan drama, dicek terlebih dahulu banyaknya *keigo* yang muncul. Jika sudah mencukupi, ambil beberapa episode saja agar mengantisipasi terlalu banyaknya data yang digunakan.
3. Menggunakan media lain. Penelitian ini hanya didasarkan pada media drama saja, sehingga seluruh data hanya terbatas dalam episode-episode yang dimunculkan. Untuk memperluas cakupan penggunaan *keigo*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan media yang belum banyak diteliti, seperti *podcast*, media sosial, dan lainnya.